



PENGARUH PENGALAMAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI MASA COVID 19 TERHADAP PERILAKU AKADEMIK, HIDUP SEHAT DAN PROSOSIAL



Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
Dr. Zulkarnain S, M.Ag
Dr. Alimni, M.Pd
Dr. Mardeli, M.A
Geri Gempari

KATA PENGANTAR



Dengan segenap Kerendahan hati, bersyukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT. atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyelesaian penelitian ini merupakan berkah yang besar dalam diri penulis. Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pihak lembaga Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kesempatan sarana dan prasarana serta dana menyelesaikan penelitian.
2. Pimpinan perguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang, IAIN Curup, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah bersedia dan memberi dukungan atas izin dan kesediaanya menerima peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam penyelesaian penelitian ini kami ucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penulisan penelitian sebagai tugas salah satu tridharma perguruan tinggi ini masih terdapat kekurangan. Namun penulis tetap berharap karya ini bisa berguna dalam mengisi khasanah perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tanah air tercinta ini. Akhir kalam penulis tetap menerima dengan hati terbuka bila para pembaca yang budiman

berkenan memberikan kritik konstruktif dan saran dalam rangka proses perbaikan penulisan maupun penelitian berikutnya.

Bengkulu, 25 Oktober 2023

Penulis,

Ttd.

Alfauzan Amin, dkk

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Konsep Pengalaman Pembelajaran Mahasiswa masa Covid 19 | 11 |
| B. Terminologi Sikap perilaku Akademik | 12 |
| C. Terminologi Sikap perilaku hidup sehat | 13 |
| D. Perilaku Sosial Mahasiswa..... | 14 |
| E. Reaseach Terdahulu yang Relevan | 16 |
| J. Kerangka Berfikir | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian | 27 |
| C. Populasi Penelitian..... | 27 |
| D. Sampel Penelitian..... | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| F. Sistematika Pembahasan | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN .. | 32 |

| | |
|--|-----------|
| A. Hasil dan Penyajian Data Kuantitatif | 32 |
| 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian | 32 |
| 2. Analisis Uji Normalitas | 35 |
| 3. Analisis Korelasi Variabel Penelitian | 42 |
| 4. Perbandingan perilaku akademik, sikap perilaku hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa PTKIN | 52 |
| B. Hasil dan Penyajian Data Kualitatif | 53 |
| 1. Terbentuknya Pengalaman perkuliahan mahasiswa pada masa Covid 19 | 54 |
| 2. Pengalaman perkuliahan masa covid 19 pengaruhnya terhadap budaya akademik | 55 |
| 3. Dampak pengalaman perkuliahan mahasiswa masa covid terhadap perilaku hidup sehat | 56 |
| 5. Pengalaman perkuliahan masa covid dampaknya terhadap perilaku prososial | 57 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 58 |
| 1. Pengalaman Pembelajaran masa covid 19 Mempengaruhi Perilaku Akademik | 59 |
| 2. Pengaruh Pengalaman Pembelajaran masa Covid 19 terhadap perilaku Hidup Sehat | 60 |
| 3. Pengalaman Pembelajaran masa covid 19 dan pengaruhnya terhadap Perilaku Prososial | 62 |
| 6. Faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran untuk perilaku | |

| | |
|--|-----------|
| akademik, perilaku hidup sehat dan perilaku prososial | 64 |
| BAB V | 65 |
| KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI..... | 65 |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Implikasi | 66 |
| C. Rekomendasi..... | 67 |
| 1. Pemangku Kebijakan Perguruan Tinggi | |
| 67 | |
| 2. Dosen | 68 |
| 3. Mahasiswa | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam Untuk mengukur apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. Untuk menganalisis seberapa signifikan pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam. Untuk menemukan Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi maupun penghambat pembentukan sikap perilaku hidup sehat, perilaku akademis dan perilaku prososial mahasiswa di PTKIN? Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen; pengalaman perkuliahan mahasiswa perguruan tinggi agama masa covid 19 terhadap sikap akademik, sikap hidup sehat dan sikap prososial.

Kata Kunci: Pengalaman Belajar, perkuliahan masa covid 19, hidup sehat, sikap akademik, sikap prososial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sains teknologi di bidang digital serta internet menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri dan menguasai untuk semua aktivitas pekerjaanya. Termasuk dalam pembelajaran utamanya di perguruan Tinggi menyongsong era revolusi industry 4.0. Era dimana semua serba digital menjadi trend dan gaya hidup manusia¹. Indonesia memasuki era revolusi industri 4.0 dan diawali dengan peluncuran *roadmap* “Making Indonesia 4.0”² yang secara resmi disampaikan Kementerian Perindustrian seiring dengan pengembangan infrastruktur digital nasional, salah satu inisiatif lintas sektoral. Industri Indonesia juga harus siap menghadapi momen-momen yang erat kaitannya dengan era digital. Salah satu hal utama yang harus terus ditingkatkan oleh setiap industri adalah kemampuan mengelola data yang aman dan relevan sesuai dengan peraturan yang berlaku³.

¹Hanifah Azzahra and others, ‘Tren Inovasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Pada Keberlanjutan’, *Journal Science Innovation and Technology*, 2.1 (2021), 6–14 <<https://ojs.udb.ac.id/index.php/SINTECH/article/view/1062/904>>.

²Menteri Perindustrian Republik Indonesia Fourth, *Making Indonesia, Making Indonesia*, 2019 <<https://doi.org/10.7591/9781501719370>>.

³Frindy Johana, ‘Pentingnya Teknologi Dalam Pengelolaan Data Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Www.Dqlab.Com*, 2021 <<https://www.dqlab.id/teknologi-digital-untuk-tingkatkan-kompetensi-melek-data>>.

Termasuk dalam hal ini adalah keperluan teknologi industri bidang pendidikan⁴. Terlebih pendidikan di perguruan tinggi sebagai agen perubahan⁵.

Masyarakat kampus perguruan tinggi keislaman perlu mempelajari, menguasai teknologi dengan cepat dan terampil⁶. Jika tidak akan tertinggal dengan masyarakat perguruan tinggi lainnya. Kesegeraan penguasaan teknologi bagi dunia perguruan tinggi memang diprediksi oleh para pakar dibidang pendidikan adalah dalam kurun waktu 10-20 tahun lagi aktivitas manusia akan erat kaitannya dengan era digital⁷. Namun fakta menunjukkan bahwa kondisi pandemi covid 19 seolah mengingatkan bahwa aktivitas manusia dengan aktivitas digitalisasi tidak perlu menunggu lama⁸. Artinya sudah harus segera disambut lebih cepat dan diimplementasikan dalam kehidupan. Perilaku kehidupan manusia sejak diinstruksikanya kebijakan aktivitas kerja dari rumah

⁴Mohd Javaid and others, ‘Industry 4.0 Technologies and Their Applications in Fighting COVID-19 Pandemic’, *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 14.4 (2020), 419–22 <<https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.032>>.

⁵Alifia Lufthansa and Suwandi Supatra, ‘Tempat Pelatihan Industri Konveksi: Tipologi Baru Sebagai Pendekatan Disain’, *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1.2 (2020), 1231 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4576>>.

⁶Javaid and others.

⁷Idrizon, ‘Prediksi Teknologi Informasi Masa Depan’, *Perpustakaan Universitas Negeri Padang* <<http://pustaka.unp.ac.id/read/artikel/12/prediksi-teknologi-informasi-masa-depan.html>>.

⁸Kominfo, *Pandemi Covidpacu Adaptasi* <https://www.kominfo.go.id/content/detail/32602/pandemi-covid-19-pacu-adaptasi-gunakan-teknologi-digital/0/berita_satker>.

menjadikan semua aktivitas berubah⁹. Termasuk¹⁰ merubah perilaku gaya belajar mahasiswa di masa pandemi. Perubahan perilaku gaya belajar yang sebelumnya normal (tatap muka) menjadi kebiasaan belajar dengan dalam jaringan (daring) atau *on line*¹¹. Tepatnya sejak Bulan Maret 2020 para pelajar mulai Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (PT) menerapkan proses belajar dan mengajar di tempat yang berbeda antara guru dan siswa secara *online*¹², wujud pengejawantahan anjuran pihak berwenang untuk mencegah menyebarunya wabah virus yang membahayakan keselamatan jiwa. Perubahan proses pembelajaran terjadi dengan mendadak dari pertemuan di kelas menjadi pembelajaran virtual. Pengalaman pembelajaran virtual sejak Maret 2020¹³ hingga diberlakukannya pembelajaran tatap muka kembali pada semester ganjil 2021/2022¹⁴, sekarang adalah sekitar 19 bulan atau 1 tahun 7 bulan. Tentu masa selama itu cukup membuat peserta didik termasuk mahasiswa terbentuk sikap dan prilaku baru dalam belajar

⁹Oswar Mungkasa, ‘Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19’, *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4.2 (2020), 126–50 <<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>>.

¹⁰Sandryones Palinggi and Lutma Ranta Allolingga, ‘Analisa Deskriptif Industri Fintech Di Indonesia: Regulasi Dan Keamanan Jaringan Dalam Perspektif Teknologi Digital’, *Ekonomi Dan Bisnis*, 6.2 (2020), 177–92 <<https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1327>>.

¹¹Palinggi and Allolingga.

¹²Fieka Nurul Arifa, ‘Siap Gelar Sekolah Tatap Muka Pada Oktober’, *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 2020, 6 <http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf>.

¹³Arifa. *Tantangan Pelaksanaan ...*

¹⁴Kemendikbud, *Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*, 2021, pp. 3–5 <<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/6216>>.

dengan keakraban pemanfaatan teknologi digital aneka ragam aplikasi-aplikasi virtual pemelajaran.

Sikap positif lain yang juga terbentuk adalah pola hidup sehat¹⁵. Bisa dimaklumi terbentuknya sikap tersebut disebabkan adanya pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang pembiasaan-pembiasaan baru dalam rangka mempertahankan daya tahan tubuh agar tidak tertular virus covid 19 dengan kebijakan pola hidup sehat. Mulai dengan menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, konsumsi makanan sehat, bergizi, makan makanan bervitamin, istirahat cukup, mengurangi berpergian jika tidak perlu dan sebagainya adalah pola-pola pembiasaan hidup sehat. Jadi generasi mahasiswa sekarang dan kedepan adalah mahasiswa yang memiliki pola hidup yang berbeda lebih maju dibandingkan masa sebelum covid 19. Tentu menjadi catatan bagi pelaksana pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi untuk memberikan layanan kepada mahasiswa, pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan suasana kampus yang academic, sehat dan modern. Pelayanan yang dimaksud bisa dari kesediaan fasilitas pembelajaran yang digitalis, penyediaan fasilitas sarana olah raga, ibadah dan kantin sehat dan Islami. Untuk membuat kebijakan mengarah ke sana perlu ada kesiapan mental, sikap, dan perilaku yang sedang berkembang sebagai dampak kebijakan pimpinan berbasis prosedur kesehatan.

Sejak diimplementasikannya pembelajaran dengan virtual masa pandemic covid 19, diharapkan mahasiswa semakin terpacu

¹⁵ Asep Ardiyanto and others, ‘Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Status Kebugaran Jasmani Di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD’, *Jendela Olahraga*, 5.2 (2020), 131–40 <<https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6216>>.

ingin membuka diri untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital sebagai salah satu ciri kemajuan generasi milineal. Sebuah proses pendidikan dengan ciri kemajuan di era revolusi industry 4.0 akan mewarnai sikap dan prilaku gaya belajar mahasiswa perguruan tinggi keislaman yang diharapkan bisa terwujud. Profil mahasiswa Islam yang ideal yang tidak hanya piawai dalam kompetensi keagamaan namun mampu mengintegrasikan ajaran yang bersifat religious dan sekaligus piawai menyesuaikan diri dalam perkembangan ilmu dan teknologi¹⁶. Begitu pula mahasiswa perguruan tinggi umum yang sama-sama memperoleh pengalaman pembelajaran semasa era covid 19. Memang ada perbedaan karakter mahasiswa dengan afiliasi perguruan tinggi umum dan keagamaan dalam pembentukan sikap prilaku.

Sayangnya apa yang menjadi harapan dimana mahasiswa memiliki perilaku akademik, sikap perilaku hidup sehat dan perilaku prososial yang baik belum diperoleh data valid secara ilmiah yang digali secara sistematis dan metodologis. Pengujian pengaruh pengalaman penerapan hidup dengan protokoler kesehatan terhadap perilaku akademik, pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa juga belum ada penelitian yang focus tentang itu. Jadi hal ini merupakan penomena masalah yang dihadapi untuk segera ditemukan pemecahannya. Untuk memperoleh jawaban permasalahan tersebut maka perlu penelitian dengan tema “pengalaman pembelajaran

¹⁶Hudan Mudaris, ‘Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Kasus Model Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Di DIY’, ed. by Arif Rahman (Komojoyo Press, 2019).

mahasiswa perguruan tinggi keagamaan masa covid 19 dan pengaruhnya terhadap perilaku akademik, perilaku hidup sehat dan perilaku prososial".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian yang dapat diajukan setelah analisis latar belakang masalah adalah sebagai berikut;

1. Masih terdapat sikap penyelenggara pendidikan yang masih rendah kesadaranya terhadap kemajuan prilaku akademik mahasiswa yang semakin berubah.
2. Belum ada analisis temuan data ilmiah bahwa prilaku akademik dan prilaku pola hidup mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran agama Islam mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19.
3. Belum ditemukannya data ilmiah analisis pengaruh aktifitas prokes terhadap prilaku hidup sehat mahasiswa.
4. Belum ditemukannya data ilmiah analisis pengaruh pengalaman pembelajaran era covid-19 terhadap prilaku prososial mahasiswa.
5. Belum ada analisis data perbandingan sikap prilaku hidup sehat, prilaku akademik dan prososial mahasiswa PTKIN.
6. Belum ada analisis data faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap prilaku hidup sehat dan prilaku akademis mahasiswa di PTKIN.
7. Belum ada analisis data langkah-langkah pimpinan pelaku pendidikan yang sesuai dengan pola perilaku mahasiswa era revolusi industry 4.0 post pandemic covid 19.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian maka identifikasi perlu dilakukan pembatasan. Identifikasi masalah di atas dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
2. Analisis pengaruh pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
3. Analisis pengaruh pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
4. Analisis temuan data ilmiah perilaku akademik, prilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa yang dipengaruhi oleh pengalaman pembelajaran agama Islam mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19.
5. Analisis data perbandingan perilaku akademik, perilaku hidup sehat, dan perilaku prososial mahasiswa PTKIN.
6. Analisis faktor pendukung dan penghambat tebentuknya perilaku akademik, hidup sehat dan prososial mahasiswa perguruan tinggi keislaman.

D. Rumusan Masalah

Batasan masalah yang telah diperoleh kemudian dirumuskan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
2. Apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
3. Apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
4. Apakah pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa?.
5. Bagaimana analisis data perbandingan perilaku akademik, perilaku hidup sehat, dan perilaku prososial mahasiswa PTKIN.
6. Mengapa pengalaman pembelajaran masa covid 19 dapat berpengaruh pada perilaku positif pada mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti merumuskan permasalah penelitian sebagaimana sub di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
2. Untuk mengukur apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.
3. Untuk mengukur apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku prososial mahasiswa.
4. Untuk menganalisis seberapa signifikan pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam.
5. Untuk mengetahui perbandingan sikap perilaku hidup sehat, perilaku akademik dan perilaku prososial mahasiswa PTKIN sebagai dampak pengalaman pembelajaran virtual masa prokes covid 19?
6. Untuk mengetahui faktor-faktor mengapa pengalaman pembelajaran masa covid 19 berpengaruh pada perilaku positif mahasiswa.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah diperoleh rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana prosedur yang direncanakan maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

1. Mengembangkan aspek keilmuan teori tentang perilaku mahasiswa post pandemic covid 19 di perguruan tinggi kelembagaan Islam.
2. Mempermudah pelaksana pendidikan perguruan tinggi dalam menerapkan kebijakan terkait karakter prilaku mahasiswa era milenial revolusi industry 4.0.
3. Menjadi pertimbangan dan pengembangan keilmuan bagi peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan diseting secara sistematis kepada beberapa bab yaitu; *Bab Pertama*; terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan. *Bab Kedua*; Kajian pustaka atau teori terdiri dari; Terminologi pengalaman pembelajaran virtual prokes covid 19, terminologi Sikap prilaku Akademik, terminologi Sikap prilaku hidup, perilaku prososial dan kerangka berfikir. *Bab Ketiga*; metode penelitian yang mencakup; penjelasan jenis penelitian, informasi lokasi dan waktu pengambilan data, penjelasan pendekatan penelitian yang digunakan, subyek sumber data maupun populasi penelitian, sampel penelitian, teknik koleksi data dan analisa data kuantitatif dan kualitatif. *Bab keempat*; mendeskripsikan temuan hasil dan pembahasan meliputi; deskripsi global pengalaman pembelajaran virtual prokes covid-19, data

variabel perilaku akademik, perilaku hidup sehat, data perilaku prososial mahasiswa, data korelasi variabel X, Y1, Y2 dan Y3, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku akademik, perilaku hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa PTKI dan PTU. *Bab kelima;* Penutup: terdiri dari kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengalaman Pembelajaran Mahasiswa masa Covid 19

Teori pengalaman seseorang terbentuk dari kondisi yang mengesankan seperti tragedi covid 19 dengan segala dampak aturan sebagai kebijakan yang mengatur kehidupan yang dapat berpengaruh kepada prilaku tertentu seseorang. Sumber referensi dari Jurnal; "Pengalaman, tantangan, dan penerimaan e-learning sebagai alat untuk mengajar selama pandemi COVID-19 di kalangan staf medis universitas"¹⁷. Usia wabah penyakit virus corona di Indonesia memakan waktu kurang lebih dua tahun. Dampak yang ditimbulkan akibat masa serangan pandemi tersebut masih terasa hingga sekarang. Terutama berdampak pada proses pembelajaran dimana masih harus mematuhi protokol kesehatan. Selama masa covid-19 dengan melaksanakan sistem perkuliahan yang virtual, bahkan kegiatan tersebut seolah-olah sudah menjadi kebiasaan bagian dari kebutuhan hidup keseharian.

Masing-masing peserta didik mempunyai pengalaman hidup tersendiri dalam menjalankan pendidikan semasa covid-19. Terutama bagi mereka yang sebelumnya belajar dengan fasilitas offline atau tatap muka dan belum pernah menggunakan fasilitas

¹⁷Ahmad Jaenal Mustopa and Dasrun Hidayat, 'Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19', *Digital Media & Relationship*, 2.2 (2020), 75–84 <<https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i2.372>>.

yang bersifat digital dan internet. Mahasiswa melakukan adaptasi dengan kebiasaan belajar dengan jarak jauh sebagaimana diterapkan pada perguruan tinggi Universitas Terbuka. Banyak ragam kejadian yang mereka dapat ceritakan dan rasakan selama menempuh perkuliahan secara virtual di masa merebaknya covid-19. Pengalaman perkuliahan yang diperoleh oleh mahasiswa bukan bergantung pada layanan pembelajaran yang memadai saja, namun juga apakah mahasiswa tersebut sudah memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran daring. Kesiapan perkuliahan virtual tidak hanya mencakup terpenuhinya alat-alat teknologi saja, namun juga bagaimana persiapan secara psikologis para mahasiswa mampu mengikuti perkuliahan dengan baik.

Sedangkan faktor psikologis yang turut memengaruhi kesiapan perkuliahan virtual adalah kemampuan untuk belajar mandiri dan mengatur waktu untuk belajar. Kesiapan perkuliahan dengan memenuhi sarana digital dan persiapan secara psikologis akan berdampak pada pembentukan sikap perilaku baru yang positif. Perilaku tersebut misalnya perilaku akademik, perilaku hidup sehat maupun perilaku prososial.

B. Terminologi Sikap perilaku Akademik

Istilah sikap perilaku akademik adalah sikap prilaku seseorang tentang aktivitas yang bernuansa proses belajar yang disetting oleh pengajar bersama peserta didik. Referensi untuk teori ini adalah e book berjudul "*E-book data mining: perilaku informasi*

nyata sivitas akademika universitas”¹⁸. Perilaku positif akademik mahasiswa ditampilkan setiap selama proses perkuliahan. Mahasiswa menunjukkan sikap proaktif terhadap dosen. Budaya literasi mahasiswa terbangun. Intensitas kunjungan mahasiswa ke situs perpustakaan maupun web library meningkat. Selama ujian dilaksanakan mahasiswa terlihat sportifitas tinggi. Mahasiswa komitmen untuk tidak melakukan kecurangan, percaya dengan kemampuan diri sendiri, kekuatan do'a dan tawakal.

Perilaku akademik juga ditampilkan dengan kesadaran mahasiswa dalam memenej waktu sebaik mungkin dalam melaksanakan aktifitas belajar maupun di luar belajar. Merasa bersyukur atas pendidikan yang diraihnya. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dalam menjalankan kehidupan yang penuh arti. Jadi perilaku akademik adalah semua kegiatan atau aktifitas mahasiswa atau peserta didik, baik aktifitas pada tataran psikis maupun fisik. Perubahan perilaku sebagai indikasi kegiatan akademik dapat dikondisikan dengan perubahan lingkungan dimana pesert didik melaksanakan proses perubahan. Perilaku akademik adalah juga aktifitas belajar seseorang untuk mempersiapkan prilaku pengetahuan baru, sikap baru maupun keterampilan baru. Perilaku akademik berkorelasi dengan kegiatan pengalaman belajar yang diperoleh seseorang atau peserta belajar

C. Terminologi Sikap perilaku hidup sehat

¹⁸Azra Rafique, Kanwal Ameen, and Alia Arshad, ‘E-Book Data Mining: Real Information Behavior of University Academic Community’, *Library Hi Tech*, ahead-of-p.ahead-of-print (2021) <<https://doi.org/10.1108/LHT-07-2020-0176>>.

Istilah sikap prilaku hidup sehat adalah rangkaian prilaku akademik yang sebagian unsurnya juga menjadi ciri sikap akademik. Karena berprilaku akademik adalah juga ungkapan cerminan berfikir dan bertindak akademik. Referensi utamanya adalah buku berjudul "Healthy For Life" karangan David Sim¹⁹. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS itu jumlahnya banyak sekali, bisa ratusan. Misalnya tentang gizi: makan beraneka ragam makanan, minum tablet tambah darah, mengkonsumsi garam beryodium, memberi bayi dan balita kapsul vitamin A. Tentang kesehatan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan. Setiap rumah tangga dianjurkan untuk melaksanakan semua perilaku kesehatan. Apa manfaat PHBS? Antara lain, setiap anggota keluarga menjadi sehat dan tidak mudah sakit, anak tumbuh sehat dan cerdas, anggota keluarga giat bekerja. Pengeluaran biaya rumah tangga dapat ditujukan untuk memenuhi gizi keluarga, pendidikan dan modal usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

D. Perilaku Sosial Mahasiswa

Mahasiswa adalah manusia mahkluk social yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan keberlangsungan

¹⁹The Comparative Morphology, 'HEALTHY FOR LIFE', ed. by David Sim, 2014 <<https://s3.amazonaws.com/healthyforlifeu/ebook/hflu/hflu-ebook.pdf>>.

hidupnya²⁰. Manusia hidup dalam masyarakat secara berdampingan satu sama lain, sehingga dituntut untuk dapat hidup rukun, saling menghormati, menolong dan saling berbagi satu sama lainnya demi tercapainya kesejahteraan bersama. Menurut Trivers (dalam Scott & Seglow, 2007) perilaku prososial sangat dimotivasi oleh altruism, yaitu ketertarikan yang tulus untuk menolong orang lain. Walapun ternyata banyak perilaku prososial yang terlihat altruistik kenyataannya termotivasi oleh norma resiprokal (kewajiban untuk membala bantuan orang lain). Individu biasanya akan merasa tidak enak hati jika tidak membala perbuatan orang lain yang membantunya dan akan merasa marah jika orang lain tidak membala kebaikannya. Norma resiprokal atau altruism bisa memotivasi berbagai perilaku prososial, misalnya berbagi. Tetapi pendeketan timbal balik ini juga banyak mendapat banyak kritik karena dianggap lemah. Salah satu kelemahannya adalah ketidakmampuan untuk menjawab pertanyaan apa yang mendasari kerjasama apabila tindakan baik tersebut belum tentu mendapat balasan. Bagi umat beragama jawaban balasan kebaikan adalah jelas sebagai keimanan ajaran yang harus diamalkan. Pengalaman mahasiswa dalam menghapi berbagai kendala sistem perkuliahan pada kondisi pandemi akan membentuk sikap tersendiri pada perilaku prososial mahasiswa. Ketika mahasiswa saling ikut merasakan bagi keluarga atau teman yang terdampak covid,

²⁰Muchammad Badaruddin, 'Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus PMII UNNES Tahun 2020', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2021), 78–85 <<https://doi.org/10.24905/jcose.v3i2.75>>.

membantu kesulitan mengakses pelajaran, saling berbagi informasi untuk proses perkuliahan jarak jauh, dan lainnya adalah serangkaian aktifitas yang menjadi pengalaman tersendiri. Pengalaman demikianlah potensi berharga dalam ikut membentuk sikap-sikap perilaku termasuk prososial.

E. Reaseach Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan dan dipublikasi dapat dipaparkan berikut ini;

Pertama Sandi Ferdiansyah meneliti²¹; “Pengalaman Mahasiswa Thailand dalam Pembelajaran Daring di Universitas di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19”. Studi wawancara saat ini melaporkan pengalaman delapan mahasiswa sarjana Thailand belajar online di tiga universitas berbeda di Indonesia yang berbasis di Jawa Timur, Indonesia. Wawancara semi-terstruktur dirancang berdasarkan kerangka sosiokultural yang diusulkan oleh Ma (2017) untuk menjelaskan suara siswa tentang pengalaman belajar online. Data hasil wawancara online dideskripsikan dan tafsirkan memanfaatkan kajian isi tematik. Studi ini memunculkan tiga tema data penting: kelincahan peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran online agar sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, strategi peserta untuk membangun otonomi belajar, dan kemampuan peserta untuk mempertahankan motivasi belajar mereka. Studi ini

²¹Ria Angin Sandi Ferdiansyah, Supiastutik, ‘Thai Students’ Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic’, *Journal of International Students*, 10.S3 (2020), 58–74.

menekankan peran penting agen lain seperti guru, orang tua, dan teman dalam memberikan dukungan mental dan emosional kepada siswa internasional untuk membantu mereka melewati pembelajaran online yang terkena dampak COVID-19.

Kedua penelitian Marwa Mohamed Zalat dan kaan-kawan.²² “Pengalaman, tantangan, dan penerimaan e-learning sebagai alat untuk mengajar selama pandemi COVID-19 di kalangan staf medis universitas”. Tujuan Untuk memperkirakan persepsi staf medis universitas, mengevaluasi pengalaman mereka, mengenali hambatan mereka, tantangan e-learning selama pandemi COVID-19, dan menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan e-learning sebagai alat pengajaran dalam pendidikan tinggi. Metode Data dikumpulkan menggunakan kuesioner elektronik dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang divalidasi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan e-learning sebagai alat pengajaran di antara anggota staf medis, Universitas Zagazig, Mesir. Hasil Mayoritas (88%) anggota staf setuju bahwa keterampilan teknologi dalam memberikan kursus online meningkatkan nilai pendidikan dari pengalaman staf perguruan tinggi. Tingkat persetujuan peserta pada manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan e-learning adalah (77,1%, 76,5%, dan 80,9% masing-masing). Hambatan tertinggi untuk e-learning adalah konektiviti-

²²Marwa Mohamed Zalat, Mona Sami Hamed, and Sarah Abdelhalim Bolbol, ‘The Experiences, Challenges, and Acceptance of e-Learning as a Tool for Teaching during the COVID-19 Pandemic among University Medical Staff’, *PLoS ONE*, 16.3 March (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248758>>.

tas internet yang tidak memadai/tidak stabil (40%), lab komputer yang tidak memadai (36%), kurangnya komputer/laptop (32%), dan masalah teknis (32%). Usia yang lebih muda, pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun, dan menjadi laki-laki adalah indikator terpenting yang mempengaruhi penerimaan e-learning. Kesimpulan Studi ini menyoroti tantangan dan faktor yang mempengaruhi penerimaan, dan penggunaan e-learning sebagai alat untuk mengajar dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, ini akan membantu mengembangkan rencana strategis untuk keberhasilan penerapan e-learning dan memandang teknologi sebagai langkah positif menuju evolusi dan perubahan.

Ketiga penelitian Jeremy F Huckins dkk.²³ “Kesehatan mental dan perilaku mahasiswa selama fase awal pandemi COVID-19: Smartphone longitudinal dan studi penilaian sesaat ekologis”. Tujuan: Dengan menggabungkan penginderaan ponsel dan data kesehatan mental yang dilaporkan sendiri di antara mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam studi longitudinal selama 2 tahun terakhir, kami berusaha menjawab dua pertanyaan menyeluruh. Pertama, apakah perilaku dan kesehatan mental peserta berubah dalam menghadapi pandemi COVID-19 dibandingkan periode waktu sebelumnya? Kedua, apakah perubahan perilaku dan kesehatan mental ini terkait dengan liputan berita relatif COVID-19 di media AS? Metode: Perilaku seperti jumlah lokasi yang dikunjungi, jarak yang

²³Jeremy F. Huckins and others, ‘Mental Health and Behavior of College Students during the Early Phases of the COVID-19 Pandemic: Longitudinal Smartphone and Ecological Momentary Assessment Study’, *Journal of Medical Internet Research*, 22.6 (2020) <<https://doi.org/10.2196/20185>>.

ditempuh, durasi penggunaan telepon, jumlah pembukaan kunci telepon, durasi tidur, dan waktu duduk diukur menggunakan aplikasi penginderaan smartphone StudentLife. Depresi dan kecemasan dinilai menggunakan penilaian sesaat ekologis yang dilaporkan sendiri setiap minggu dari Kuesioner Kesehatan Pasien-4. Pesertanya adalah 217 mahasiswa sarjana, dengan 178 (82,0%) mahasiswa memberikan data selama periode Musim Dingin 2020. Perbedaan perilaku dan kesehatan mental yang dilaporkan sendiri yang dikumpulkan selama periode Musim Dingin 2020 dibandingkan dengan periode sebelumnya dalam kelompok yang sama dimodelkan menggunakan model linier campuran. Hasil: Selama masa akademik pertama yang terkena dampak COVID-19 (Musim Dingin 2020), individu lebih banyak duduk dan melaporkan peningkatan gejala kecemasan dan depresi ($P<.001$) relatif terhadap masa akademik sebelumnya dan jeda akademik berikutnya. Interaksi antara semester Musim Dingin 2020 dan minggu semester akademik (linier dan kuadrat) signifikan. Dalam model linier campuran, penggunaan telepon, jumlah lokasi yang dikunjungi, dan minggu istilah sangat terkait dengan peningkatan jumlah berita terkait COVID-19. Ketika metrik kesehatan mental (misalnya, depresi dan kecemasan) ditambahkan ke ukuran sebelumnya (minggu semester, jumlah lokasi yang dikunjungi, dan penggunaan telepon), kecemasan ($P<.001$) dan depresi ($P=.03$) secara signifikan terkait dengan berita terkait COVID-19. Kesimpulan: Dibandingkan dengan istilah akademis sebelumnya, individu dalam istilah Musim Dingin 2020 lebih banyak duduk, cemas, dan depresi. Berbagai macam perilaku, termasuk

peningkatan penggunaan telepon, penurunan aktivitas fisik, dan lebih sedikit lokasi yang dikunjungi, dikaitkan dengan fluktuasi dalam pelaporan berita COVID-19. Sementara perubahan skala besar dalam kesehatan mental dan perilaku tidak mengejutkan, karakterisasinya sangat penting untuk membantu memandu pengembangan metode untuk mengurangi dampak peristiwa bencana di masa depan pada kesehatan mental populasi.

Keempat penelitian Ahmad Jaenal Mustopa²⁴; “Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19”. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman dari pengalaman komunikasi mahasiswa sewaktu pembelajaran secara online berlangsung selama Covid-19. Penelitian kualitatif melalui metode fenomenologi. Hal ini diharapkan memperoleh data pengalaman mahasiswa saat belajar online menggunakan aplikasi zoom. Pengambilan data melalui wawancara online kepada mahasiswa. Diperoleh data pengalaman tentang kekuatan dan kelemahan belajar online menggunakan aplikasi zoom. Kekuatan belajar dengan zoom dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan, memudahkan dalam berkomunikasi. Mudah diakses melalui Handphone dan Personal Computer, mahasiswa pasif menjadi aktif dan mandiri. Kelemahan kelas online menggunakan aplikasi zoom hanya efesien sekitar 40 menit.

²⁴ Mustopa and Hidayat.

Kelima penelitian Mehak Maqbool Memon²⁵; “Analisis Perilaku Prokrastinasi Siswa dalam Lingkungan Pembelajaran Virtual Menggunakan Pembelajaran Mesin” tujuan untuk menganalisis penundaan siswa dan menentukan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku ini saat belajar di VLE. Dalam penelitian ini, kami menyajikan temuan kami tentang dampak VLE pada penundaan siswa. Kami juga menganalisis kinerja pendekatan pembelajaran mesin untuk menghindari intervensi manual. Kami awalnya melakukan pengumpulan data, menghasilkan kumpulan data yang dijelaskan oleh seorang ahli, memungkinkan kami untuk memvisualisasikan pola penundaan siswa. Hasil mengkonfirmasi penerapan teknik pembelajaran mesin untuk analisis perilaku siswa. Hasilnya menunjukkan efektivitas pendekatan terawasi dengan akurasi hingga 83%. Sebaliknya, pendekatan tanpa pengawasan tampaknya tidak sesuai untuk tugas ini. Kami berharap bahwa pekerjaan di masa mendatang berdasarkan studi ini akan memungkinkan anotasi data otomatis berdasarkan model pembelajaran mesin yang terlatih. Temuan pekerjaan kami akan membantu mengidentifikasi siswa yang cenderung menunda-nunda dan memungkinkan intervensi untuk mempertahankan kinerja akademik mereka. Implikasi yang diharapkan dari studi yang disajikan adalah peningkatan praktik pendidikan, membantu guru dan demonstran untuk mendapatkan pemanahan yang lebih baik tentang perilaku siswa.

²⁵ M M Memon and others, ‘Analysis of Student Procrastinatory Behavior in Virtual Learning Environments Using Machine Learning’, *Journal of Hunan*..., 47.10 (2020) <<http://www.jonuns.com/index.php/journal/article/view/459>>.

Keenam penelitian Almusharraf²⁶; “Students’ Satisfaction with Online Learning Experiences during the COVID-19 Pandemic” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan siswa pasca sekolah menengah terhadap platform pembelajaran online dan pengalaman belajar selama pandemi novel coronavirus COVID-19 di Kerajaan Arab Saudi 'KSA). Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran transformative, yang menggambarkan otoritas dan investasi pembelajar atas pembelajaran mereka. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan survei yang dikirimkan kepada 283 mahasiswa yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi di KSA. Data ini dianalisis menggunakan SPSS. Average Mean Score 'AMS) digunakan untuk analisis data, dimana hasilnya divalidasi menggunakan Standar Deviasi 'SD), Skewness dan tes Kurtosis, dan uji Alpha Cronbach. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa puas dengan staf universitas dan anggota fakultas yang menyetujui platform online tertentu untuk digunakan, sistem gradasi, pilihan penilaian, lokakarya pelatihan, dukungan teknis daring, dan banyak lagi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan Google Hangouts untuk penyampaian kuliah. diikuti oleh Google Classroom dan LMS 'Moodle) untuk pengelolaan dan penilaian kursus. Dengan hanya menghormati pengalaman belajar online siswa, situasi COVID-19 dalam konteks penelitian ini ditangani secara memadai. Studi ini membutuhkan penelitian lebih

²⁶Norah Mansour Almusharraf and Shabir Hussain Khahro, ‘Students’ Satisfaction with Online Learning Experiences during the COVID-19 Pandemic’, *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15.21 (2020), 246–67 <<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i21.15647>>.

lanjut untuk mengintegrasikan lokakarya pengembangan profesional dan kursus pelatihan praktis untuk pembelajaran dan pengajaran online untuk mendukung teknik pengajaran yang inovatif dan rencana penilaian alternatif untuk instruktur, pelajar, administrator dan pembuat kebijakan.

Berbeda dengan keenam penelitian terdahulu, maka penelitian yang diusulkan berjudul “Pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) dan umum (PTU) masa pandemi covid 19 dan pengaruhnya terhadap perilaku akademik dan perilaku hidup sehat”. Penelitian bertujuan; Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. Untuk mengukur apakah terdapat korelasi pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. Untuk menganalisis seberapa signifikan pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik dan perilaku pola hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam. Untuk mengetahui perbandingan sikap perilaku hidup sehat dan perilaku akademik mahasiswa PTKIN dan PTU sebagai dampak pengalaman pembelajaran virtual masa prokes covid 19? Untuk menemukan Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi maupun penghambat pembentukan sikap perilaku hidup sehat dan perilaku akademis mahasiswa di PTKIN. Untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi maupun

penghambat terhadap pembentukan sikap perilaku hidup sehat dan perilaku akademis mahasiswa pada umumnya.

J. Kerangka Berfikir

Bagian ini membahas rangkaian tahap-tahap berfikir logis tentang bagaimana sebuah konsep saling berhubungan dan membentuk teori baru. Pengalaman perkuliahan yang diperoleh mahasiswa semasa pembelajaran covid-19 merupakan aset potensi yang bisa dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan. Potensi pendidikan yang dimaksud adalah telah terbangunya energi baru semangat dan pola belajar yang dihasilkan dari dampak positif pengalaman pembelajaran di masa covid-19. Sementara pola dan gaya hidup tersebut notabene diperlukan dan sesuai untuk menyikapi suasana dunia pendidikan era digital. Potensi tersebut adalah sikap mahasiswa yang sudah semakin akrab dengan teknologi untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akademik. Potensi sikap mental hidup bersih dan sehat sebagai pengalaman masa covid-19 dan dibutuhkan oleh menyikapi suasana kehidupan baru yang sadar dengan pentingnya hidup bersih dan sehat. Begitu pula sikap hidup prosial mahasiswa yang sangat dibutuhkan dalam era yang semakin dirasakan tereduksi oleh kebiasaan gaya hidup individual di era digital.

Namun tentu saja tetap ada asumsi bahwa ada keraguan apakah ada korelasi pengalaman pembelajaran masa covid 19 dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap sikap akademik mahasiswa, sikap hidup sehat mahasiswa dan sikap prososial

mahasiswa. Untuk mendapatkan informasi korelasi melalui data yang memadai, metodologi yang baik dan sistematis sehingga mendapatkan data-data baik kualitatif maupun kuantitatif maka diperlukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi. Penelitian ini disebut mixed method.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*. Langkah penelitian dengan mengkombinasikan dua jenis penelitian yang ada yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Creswell²⁷, kombinasi metode penelitian adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono berpendapat²⁸ menggunakan metode gabungan akan diperoleh data yang lebih bermakna luas, akurat, ajet dan obyektif.

Penelitian ini menggunakan *mix methods sequential exploratory design*. Menurut Creswell²⁹, dalam penngunaan *mix methods sequential exploratory design* yang dilakukan yaitu analisa kuantitatif yang dilengkapi/ didukung oleh analisa kualitatif. Strategi ini dapat dilakukan dengan uji variabel terlabih dahulu untuk mendapatkan data kuantitatif, lalu diikuti dengan data kualitatif dalam hal ini menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam *mix methods* ini mendahulukan menggunakan salah

²⁷John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. *Educational Research*, ed. by Paul A. Smith (University of Nebraska–Lincoln, 2012) <[https://www.google.com/search?q=Creswell%25252C+J.+W.+\(2012\).+Educational+research%25253A+planning%25252C+conducting%25252C+and+evaluating+quantitative+and+qualitative+research.+educational+research+\(Vol.+4\).&oq=Creswell%25252C+J.+W.+\(2012\).+Educational+research%2525](https://www.google.com/search?q=Creswell%25252C+J.+W.+(2012).+Educational+research%25253A+planning%25252C+conducting%25252C+and+evaluating+quantitative+and+qualitative+research.+educational+research+(Vol.+4).&oq=Creswell%25252C+J.+W.+(2012).+Educational+research%2525)>.

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed dan R&D*, 2007, h. 2011, h. 404.

²⁹ Creswell. *Educational*, h. 22-23.

satu dari dua metode (kuantitatif dan Kualitatif), dan bobot nya dapat diberikan pada salah satu aspek kuantitatif dan diberikan pengujian dari data kualitatif³⁰.

Aspek dalam *mixed Methods*³¹; pada tahap pertama, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan adanya hubungan secara positif pengalaman pembelajaran virtuan era protocol covid 19 dengan perilaku akademik dan perilaku hidup sehat mahasiswa. Pada tahab kedua hasil uji variabel ini dilengkapi data kualitatif. Jadi jenis kualitatif untuk menggali faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi sikap prilaku akademik dan pola perilaku hidup sehat berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023. Waktu ini disebut juga sebagai masa pasca covid. Dimana perkuliahan sudah dilakukan secara normal, meskipun juga masih ada yang melakukan perkuliahan dengan online dan offline. Lokasi penelitian dilakukan di perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) yang ada di dalam provinsi Bengkulu serta perguruan tinggi PTKI terpilih yang di luar provinsi Bengkulu. Dalam hal ini perguruan tinggi Keagamaan yang ada di Bengkulu, Curup dan Palembang.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah mahasiswa semester 6 angkatan tahun ajaran tahun ajaran 2021-2022. Berjumlah 1500 orang. Terdiri dari

³⁰ Creswell. *Educational ...* , h. 316-318.

³¹ Nuraida dan Halid Alkaf, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Islamic Research Publishing, 2009), cet. 1, h. 43.

mahasiswa fakultas Tarbiyah prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, IAIN Curup, dan UIN Raden Fatah Palembang.

D. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa yang terbagi 50 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, 50 Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Curup, dan 50 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data kuantitatif diperoleh dengan teknik angket dan data kualitatif diperoleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus product momant Pearson. Rumus tersebut dapat lihat berikut ini:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan rumus data tersebut diketahui koefisien korelasinya. Hasil perhitungan ditunjukkan melalui nilai yang disebut koefisien korelasi Pearson. Koefisien korelasi Pearson menginformasikan seberapa kuat korelasi antar variabel. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $-1 \leq r \leq 1$. Data kualitatif selanjutnya dianalisis berdasarkan data dari hasil kategorisasi, pengelolaan, proses sintesis, mencari dan menemukan makna. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memu-

tuskan faktor-faktor yang berkontribusi dan menghambat dalam mempengaruhi sikap prilaku hidup sehat dan prilaku akademik, hidup sehat dan prososial mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian dituangkan dalam bentuk bab per-bab sebagaimana sudah dijelaskan pada sub judul G. Sistematikan Penulisan. Namun pada bagian ini menegaskan rencana pembahasan secara lebih detil pembahasan hasil penelitian. Gambaran hasil temuan dan pembahasan mencakup; gambaran umum pengalaman pembelajaran era covid-19, data prilaku akademik mahasiswa, perilaku hidup sehat dan perilaku prososial serta korelasi variabel X terhadap Y1, Y2, Y3. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku mahasiswa. Pembahasan akan lebih detil disajikan pada bab IV setelah data terkumpul. Data penelitian dalam hal ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah hasil distribusi angket tentang variabel X yaitu; pengalaman pembelajaran mahasiswa semasa proses pembelajaran sedan dilanda pandemi covid-19. Data berdasarkan jabaran indikator pengalaman yang berisi item pertanyaan pilihan sehingga jawaban mahasiswa merupakan representasi pengalamannya yang mebentuk sikap perilakunya hingga masa sekarang. Jawaban di scor berupa angka interval yang kemudian diolah sesuai rumus statistik untuk dikorelasikan dengan sikap kepribadiannya masa sekarang. Sedangkan variabel Y yang terdiri dari variabel y1, y2 dan y3 merupakan variabel terpengaruh

yang juga akan diuji tingkat scor perolehannya berdasarkan perhitungan statistik.

Variabel Y1 sebagai variabel terpengaruh yaitu sikap perilaku akademik. Perilaku mahasiswa ini hasil pengalaman mahasiswa semasa pembelajaran covid-19 dengan karakteristik pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran online, ofline, langsung maupun tidak langsung. Penggunaan media teknologi digital menjadi sebuah sarana yang mendominasi. Peserta didik yang sebelumnya masih asing dengan teknologi terpksa harus menyesuaikan diri, membiasakan dan beradaptasi. Begitu pula dengan kegiatan pengenalan sistem yang berlaku dalam pembelajaran virtual lainnya sehingga menjadi sistem gabungan atau *blended learning*.

Variabel Y2 adalah tentang keperibadian hidup sehat. Mahasiswa selama proses pembelajaran berada pada suasana covid-19 tentu mengalami betapa semua orang sedang berusaha terhindar dari serangan visur corona yang mematikan dan mencekam. Petunjuk dan anjuran dari pemerintah kementerian kesehatan serta protokol kesehatan harus dipatuhi disetiap kegiatan baik di kampus maupun dirumah. Menjaga supaya tetap sehat, menjaga kebersihan agar selalu sehat dan selamat adalah upaya mahasiswa setiap hari sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan inilah yang diasumsikan dapat mempengaruhi sikap perilaku hidup sehat mahasiswa dikemudian hari dalam kondisi normal.

Variabel Y3 adalah perilaku prososial. Pengalaman mahasiswa dalam menghapi berbagai kendala sistem perkuliahan

pada kondisi pandemi akan membentuk sikap tersendiri pada perilaku prosozial mahasiswa. Ketika mahasiswa saling ikut merasakan bagi keluarga atau teman yang terdampak covid, membantu kesulitan mengakses pelajaran, saling berbagi informasi untuk proses perkuliahan jarak jauh, dan lainnya adalah serangkaian aktifitas yang menjadi pengalaman tersendiri. Pengalaman demikianlah potensi berharga dalam ikut membentuk sikap-sikap perilaku termasuk prosozial.

Masing-masing data variabel yang sudah diperoleh akan diolah untuk mencari korelasi masing-masing variabel terutama variabel X terhadap variabel y1,y2,y3. Pengolahan data statistik menggunakan bantuan aplikasi perhitungan SPSS. Namun setelah hasil penelitian kuantitatif diketahui, prosedur penelitian selanjutnya adalah membahas makna apa dibalik adanya pengaruh antar variabel tersebut secara kualitatif. Jadi pembahasan kualitatif adalah untuk memberikan makna lebih dalam mengkonfirmasi hasil data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen secara kualitatif. Dengan demikian penelitian akan menemukan hasil yang lebih akurat. Temuan penelitian memiliki kontribusi bagi penentuan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi terkait pelaksanaan pembelajaran langsung atau normal kembali. Kebiasaan baru, budaya baru mahasiswa dalam belajar yang disertai kesadaran pembelajaran berbasis teknologi digital yang semakin ditutunt oleh kemajuan zaman akan teratasi dengan memanfaatkan potensi mahasiswa tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil dan Penyajian Data Kuantitatif

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. Pengalaman Belajar

Data angket pengalaman belajar dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS 26*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini yang merangkum gambaran data pengalaman belajar mahasiswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

| | N | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|-------------------|-----|----------------|----------|---------|
| PengalamanBelajar | 150 | .99663865 | -2.24289 | 2.70959 |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel pengalaman belajar dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai skor maksimal angket pengalaman belajar mahasiswa adalah 270959 sedangkan skor minimal -2.24289 dengan standar deviasi .99663865.

b. Perilaku Akademik

Data angket perilaku akademik dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS 26*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini yang merangkum gambaran

data perilaku akademik mahasiswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

| | N | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|-------------------|-----|----------------|----------|---------|
| Perilaku Akademik | 150 | 3.12988146 | -8.87430 | 7.77679 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel perilaku akademik dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai skor maksimal angket perilaku akademik mahasiswa adalah 7.77679 sedangkan skor minimal -8.87430 dengan standar deviasi 3.12988146.

c. Perilaku Hidup Sehat

Data angket perilaku hidup sehat dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS 26*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 4.3 di bawah ini yang merangkum gambaran data perilaku hidup sehat mahasiswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

| | N | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|--------------------|-----|----------------|----------|---------|
| Perilakuhidupsehat | 150 | 3.24186775 | -8.06349 | 7.91729 |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel perilaku hidup sehat dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai skor maksimal angket perilaku hidup sehat mahasiswa adalah 7.91729 sedangkan skor minimal -8.06349 dengan standar deviasi 3.24186775.

d. Perilaku Prososial

Data angket perilaku prososial dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS 26*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam Tabel 4.4 di bawah ini yang merangkum gambaran data perilaku prososial mahasiswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.4

Descriptive Statistics

| | N | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|-----------|-----|----------------|----------|----------|
| Prososial | 150 | 3.79112339 | -7.63982 | 11.28024 |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel perilaku prososial dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai skor maksimal angket perilaku prososial mahasiswa adalah 11.28024 sedangkan skor minimal -7.63982 dengan standar deviasi 3.79112339.

2. Analisis Uji Normalitas

Uji kenormalan digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini apabila signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data-data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data-data berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data pengukur tiap variabel pengalaman belajar dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Uji Normalitas Data pengalaman belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Pengala- manBelajar |
|--|--------------------------------|------------------------|
| N | | 150 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .99663865 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .100 |
| | Positive | .100 |
| | Negative | -.062 |
| Test Statistic | | .100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .092 ^d |
| | 99% Confidence Interval | .085 |
| | | .100 |

a. Test distribution is Normal.

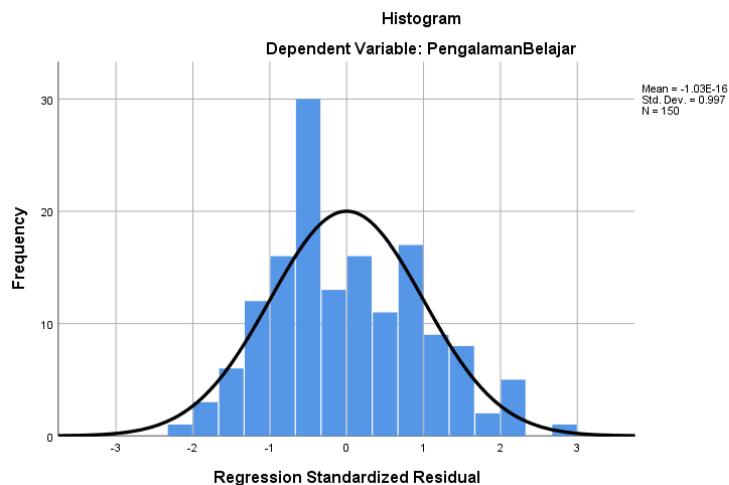
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data pengalaman akademik dengan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini peneliti menggunakan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal. Sehingga dapat di lihat pada table 4.5 menghasilkan nilai dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk pengalaman belajar = 0,0924 lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil nilai variabel pengalaman berdistribusi normal.

Gambaran kenormalan penyebaran data pengalaman belajar dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Hasil dari uji normalitas data pengukur tiap variabel perilaku akademik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6 Deskripsi Uji Normalitas Data Perilaku Akademik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

PerilakuAkad-
emik

| | | | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------|------|
| N | 150 | | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | 3.12988146 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 | |
| | Positive | .082 | |
| | Negative | -.032 | |
| Test Statistic | | .082 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .014 ^c | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .244 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .233 |
| | | Upper Bound | .255 |

a. Test distribution is Normal.

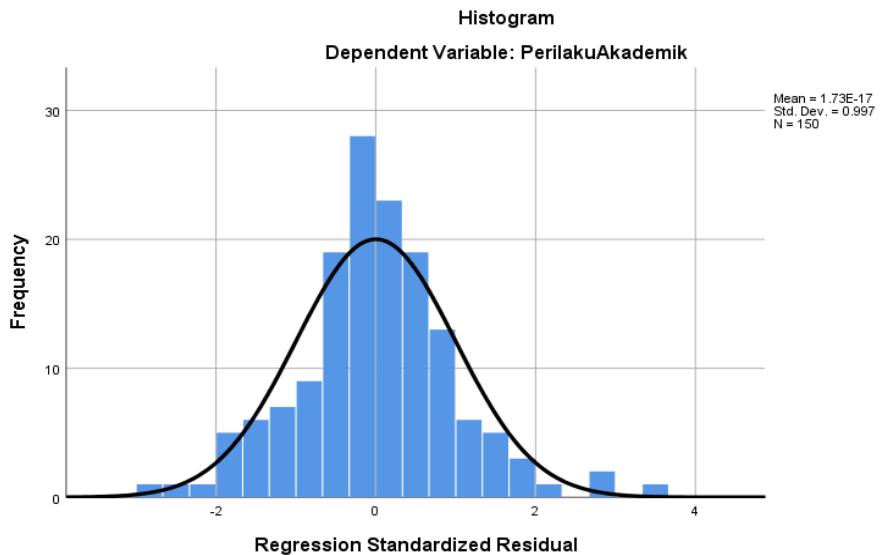
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data perilaku akademik dengan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini peneliti menggunakan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilihat pada table 4.4 menghasilkan nilai dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk perilaku akademik = 0,244 lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil nilai variabel perilaku akademik berdistribusi normal.

Gambaran kenormalan penyebaran data perilaku akademik dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Hasil dari uji normalitas data pengukur tiap variabel perilaku hidup sehat dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Uji Normalitas Data Perilaku Hidup Sehat

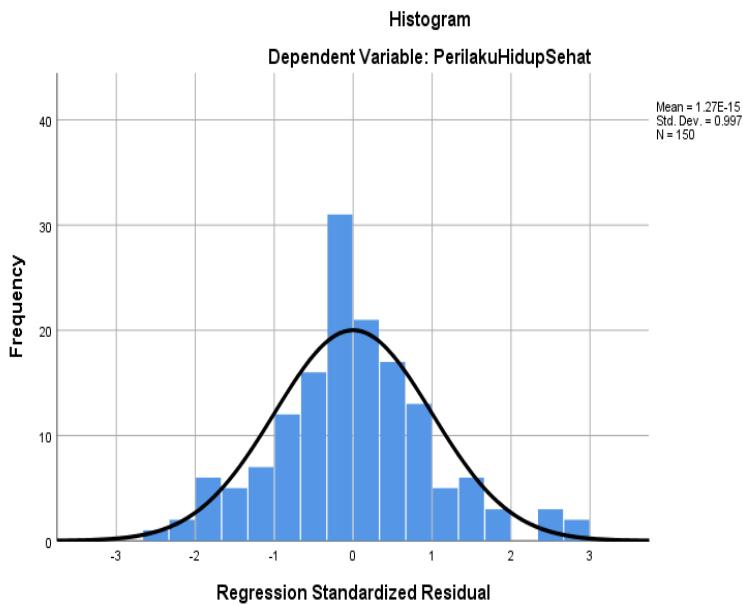
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Per- |
|----------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | | ilakuhidupsehat |
| N | | 150 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.24186775 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .062 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.042 |
| Test Statistic | | .062 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .594 ^e |
| | 99% Confidence Lower Bound | .581 |

| Interval | Upper Bound | .607 |
|---|-------------|------|
| a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341. | | |

Tabel tersebut mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data perilaku prososial dengan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini peneliti menggunakan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilihat pada table 4.5 menghasilkan nilai dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk perilaku akademik = 0,594 lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil nilai variabel perilaku hidup sehat berdistribusi normal.

Gambaran kenormalan penyebaran data perilaku hidup sehat dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Hasil dari uji normalitas data pengukur tiap variabel perilaku prososial dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Deskripsi Uji Normalitas Data Perilaku Prososial
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

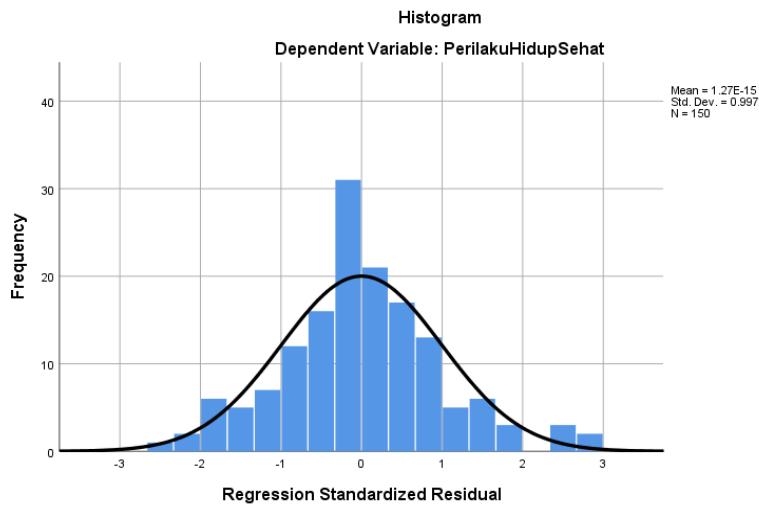
| Prososial | |
|----------------------------------|-------------------|
| N | 150 |
| Normal Parameters ^{a,b} | .0000000 |
| | Std. Deviation |
| Most Extreme Differences | .094 |
| | Absolute |
| | .094 |
| | Positive |
| | -.040 |
| | Negative |
| Test Statistic | .094 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .002 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | .130 ^d |
| Sig. | |

| | | |
|-------------------------|-------------|------|
| 99% Confidence Interval | Lower Bound | .121 |
| | Upper Bound | .138 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Tabel tersebut mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data perilaku prososial dengan teknik *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) untuk mendapatkan nilai yang berdistribusi normal. Sehingga dapat dilihat pada table 4.5 menghasilkan nilai dengan Monte Carlo Sig. (2-tailed) untuk perilaku akademik = 0,130 lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan hasil nilai variabel perilaku prososial berdistribusi normal.

Gambaran kenormalan penyebaran data perilaku prososial dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



3. Analisis Korelasi Variabel Penelitian

a. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Tabel 4.9 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku akademik

Correlations

| | | Pengala- man Belajar | Prilaku Akade- mik |
|-----------------------|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .742** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Prilaku Akademik | Pearson Correlation | .742** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 742 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.10 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku
Hidup Sehat

Correlations

| | | Pen- galaman Belajar | Hidup Sehat |
|--------------------|---------------------|----------------------------|-------------|
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .707** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Hidup Sehat | Pearson Correlation | .707** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 707 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.11 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku Prososial

| | | Correlations | |
|--------------------|---------------------|--------------------|-----------|
| | | Pengalaman Belajar | Prososial |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .602** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Prososial | Pearson Correlation | .602** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 602 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.12 Pengalaman Pembelajaran berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa

| | | Correlations | | |
|--|--|--------------------|------------------|-------------|
| | | Pengalaman Belajar | Prilaku Akademik | Hidup Sehat |
| | | | | Prososial |
| | | | | |

| | | | | | |
|--------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .742** | .707** | .602** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Perilaku Akademik | Pearson Correlation | .742** | 1 | .756** | .570** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Hidup Sehat | Pearson Correlation | .707** | .756** | 1 | .811** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Prososial | Pearson Correlation | .602** | .570** | .811** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa

b. IAIN Curup

Tabel 4.13 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku akademik

Correlations

| | | Pengalaman Belajar | Prilaku Akademik |
|--------------------|---------------------|--------------------|------------------|
| | | | |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .757** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Prilaku Akademik | Pearson Correlation | .757** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 757 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.14 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku Hidup Sehat

Correlations

| | | Pen-galaman Belajar | Hidup Sehat |
|--------------------|---------------------|---------------------|-------------|
| | | | |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Hidup Sehat | Pearson Correlation | .745** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 745 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.15 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku

| | | Pen- galaman Belajar | Prososial | | |
|---------------------|---------------------|----------------------------|-----------|--|--|
| | | | | | |
| Correlations | | | | | |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .628** | | |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | | |
| | N | 50 | 50 | | |
| Prososial | Pearson Correlation | .628** | 1 | | |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | | |
| | N | 50 | 50 | | |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 628 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.16 Pengalaman Pembelajaran berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa

| | | Correlations | | | |
|--------------------|---------------------|----------------------|-------------------|-------------|-----------|
| | | Pen-gala-man Belajar | Prilaku Akade-mik | Hidup Sehat | Prososial |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .757** | .745** | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Prilaku Akademik | Pearson Correlation | .757** | 1 | .836** | .776** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Hidup Sehat | Pearson Correlation | .745** | .836** | 1 | .757** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Prososial | Pearson Correlation | .628** | .776** | .757** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan

Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa.

c. UIN Raden Fatah

Tabel 4.17 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku akademik

| | | Correlations | |
|--------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| | | Pen-galaman Belajar | Prilaku Akade-mik |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .800** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Prilaku Akademik | Pearson Correlation | .800** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 800 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran virtual dimasa prokes covid 19 terhadap perilaku akademik mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.18 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku
Hidup Sehat

| | | Correlations | |
|--------------------|---------------------|------------------------------|-------------|
| | | Pengala- man Bela- jar | Hidup Sehat |
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .787** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Hidup Sehat | Pearson Correlation | .787** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 787 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.19 korelasi pengalaman pembelajaran terhadap perilaku
Prososial

Correlations

| | | Pen- galaman Belajar | Prososial |
|--|--|----------------------------|-----------|
| | | | |

| | | | |
|--------------------|---------------------|--------------------|-------------------|
| Pengalaman Belajar | Pearson Correlation | 1 | .687 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Prosocial | Pearson Correlation | .687 ^{**} | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0, 6872 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman aktivitas pembelajaran masa prokes covid 19 terhadap perilaku prososial mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam.

Tabel 4.20 Pengalaman Pembelajaran berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa

Correlations

| | | Pen- galaman Belajar | Prilaku Akade- mik | Hidup Sehat | Proso- sial |
|--------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------|
| Pengalaman Belajar | Pearson Correla- tion | 1 | .800 ^{**} | .787 ^{**} | .687 [*] |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |

| | | | | | |
|------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| Prilaku Akademik | Pearson Correlation | .800** | 1 | .756** | .719** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Hidup Sehat | Pearson Correlation | .787** | .756** | 1 | .772** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .000 |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |
| Prosozial | Pearson Correlation | .687** | .719** | .772** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 50 | 50 | 50 | 50 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman pembelajaran mahasiswa perguruan tinggi Keagamaan Islam selama masa pandemic covid 19 berkorelasi secara bersamaan dengan perilaku akademik, perilaku pola hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa.

4. Perbandingan perilaku akademik, sikap perilaku hidup sehat dan perilaku prososial mahasiswa PTKIN

Berikut ini data perhitungan *SPSS* yang disajikan dalam table untuk perbandingan dari ketiga tempat penelitian di perguruan tinggi.

Tabel 4.21 Perbandingan pengaruh pengalaman pembelajaran masa covid 19 dan pengaruhnya terhadap perilaku akademik, hidup sehat dan prososial

| Pengalaman Belajar | UIN Bengkulu | IAIN Curup | UIN RF Palembang |
|-----------------------------|---------------|---------------|------------------|
| Perilaku Akademik | 0, 742 | 0, 757 | 0,800 |
| Perilaku Hidup Sehat | 0, 707 | 0, 745 | 0, 787 |
| Prosocial | 0, 602 | 0, 628 | 0, 687 |
| Jumlah | 2,051 | 2,13 | 2,274 |

Berdasarkan data dari perhitungan *SPSS* yang disajikan dalam table di atas maka dapat diuraikan bahwa korelasi antara pengalaman belajar terhadap perilaku akademik, perilaku hidup sehat dan prososial di UIN Raden Fatah Palembang menghasilkan tingkat korelasi yang paling tinggi dibandingkan dengan di UIN FAS Bengkulu dan IAIN Curup. Sedangkan tingkat korelasi antara pengalaman belajar terhadap perilaku akademik, perilaku hidup sehat dan prososial di IAIN Curup dapat dikategorikan sedang, karena lebih rendah dibanding UIN Raden Fatah Palembang dan lebih tinggi dibandingkan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Oleh karena itu, hasil korelasi dengan kategori rendah diperoleh oleh UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Hasil dan Penyajian Data Kualitatif

Data Kualitatif ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi dan mendukung dari dari kuantitatif akar memperoleh keakuratan data

agar memperoleh gambaran temuan penelitian yang lebih komprehenship.

1. Terbentuknya Pengalaman perkuliahan mahasiswa pada masa Covid 19

Berdasarkan hasil pengambilan data pada tiga perguruan tinggi yaitu UIN Fatmawati Bengkulu, UIN Raden Fatah Palembang dan IAIN Curup memperoleh gambaran data sebagai mana uraian berikut ini. Data adanya kebijakan kampus mengenai perkuliahan online dapat dikatakan sudah dijalankan. Terlebih memang mengenai pembelajaran online ini diatur secara nasional pada direktorat perguruan tinggi. Untuk menyampaikan peraturan semua pihak melakukan sosialisasi penggunaan pembelajaran secara virtual. Data mengenai motivasi mahasiswa dalam belajar nampak adanya variasi. Motivasi mahasiswa belajar antara motivasi tinggi, sedang dan rendah. Kondisi motivasi ini tergantung pada kampus dimana mahasiswa berasal dan berdomisili.

Solusi kendala pembelajaran masa covid berkelanjutan hingga masa sekarang. Pembelajaran dengan ciri khas masa covid adalah seperti sistem zoom, webinar, video pembelajaran, referensi sumber belajar digital, belajar online dan sebagainya. Bahkan Universitas memfasilitasi untuk menyediakan perangkat pembelajaran hybrid. Pengakuan dosen “Masih menggunakan zoom, google classroom, dan quiz”³². Meskipun ada juga salah satu dosen dikampus tertentu mengungkapkan bahwa “Pengenalan secara

³²Amaliahasanah, *Wawancara Tanggal 17 April 2023.*

langsung belum, tetapi beberapa proses pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi yang dimaksud di atas”³³. Mahasiswa “banyak diajak mencari sumber informasi pembelajaran. Bahkan Mahasiswa juga harus saling memberikan informasi sesama teman kuliah³⁴”.

2. Pengalaman perkuliahan masa covid 19 pengaruhnya terhadap budaya akademik

Data yang diperoleh menunjukkan rerdapat dampak antara pengalaman perkuliahan masa covid 19 terhadap terbentuknya budaya akademik. Dukungan untuk pembelajaran sudah mengarah hybrid learning. Cukup berpengaruh dikarenakan mahasiswa diharapkan mampu menggunakan video meeting membuat video, dan menggunakan online quiz. Karena mahasiswa tetap ingin melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan IT. Beberapa metode perkuliahan digital seperti zoom dan *e learning* dapat membantu perkuliahan terlaksana meskipun sedang covid.

Dikatakan pengalaman pembelajaran pada era covid 19 “Sangat berdampak”³⁵, pada masa covid memaksa mahasiswa dan dosen untuk melek teknologi sehingga tidak ada alasan bagi mahasiswa dan dosen untuk tidak terus belajar³⁶. Pendapat lain “Sebagian ada dampaknya, akan tetapi belum sepenuhnya, karena mahasiswa hanya sampai pada tataran user, hanya tahu join aplikasi,

³³Halimatusakdiah, *Wawancara Tanggal 11 April 2023*.

³⁴Muhammad Win Afgani, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*.

³⁵Jhon Riswanda, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*.

³⁶Mirzon Daheri, *Wawancara Tanggal 11 Mei 2017*.

tetapi belum bisa mengoperasikan aplikasi tersebut”³⁷. Ada dampaknya, karena sekarang bisa menerepkan pembelajaran offline, online, atau blended learning”³⁸. Berdampak, kurang efektif. Bahkan ada yang berpendapat “Sangat berdampak disebabkan Kebiasaan masa pandemi menggunakan berbagai media dari Zoom, Google Class Room hingga Youtube, Instagram dan Facebook menjadikan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajaran menjadi hal biasa”³⁹. Ini menuntut para pengajar dan mahasiswa untuk melek digital. “Mahasiswa lebih mengenal pembelajaran melalui *hand phon android*”⁴⁰.

3. Dampak pengalaman perkuliahan mahasiswa masa covid terhadap perilaku hidup sehat

Menurut sebagian dosen “mahasiswa kurang semangat untuk hadir kuliah offline pada saat covid melanda. Perkuliahan menggunakan media android ‘Terlalu banyak terpapar dengan hand phon, membuat mata menjadi tidak sehat’. Bahkan ditambahkan Tidak Terlihat dampak yg kuat dalam perubahan perilaku hidup sehat, hanya terlihat penggunaan masker yg menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari hari. Perilaku sehat sama seperti yg pernah dilakukan sebelumnya. Namun terdapat pula pendapat sebaliknya mengatakan “Ada (dampak) yaitu mahasiswa selalu bangun pagi dan mandi pagi untuk mempersiapkan mengikuti perkuliahan secara

³⁷Afgani.

³⁸Amaliahasanah.

³⁹Firmansyah, *Wawancara Tanggal 11 April 2023*.

⁴⁰Afgani.

online, menjaga kebersihan udara dengan cara memakai masker dan selalu mencuci tangan dengan air bersih”⁴¹. Ada juga, pada masa sekarang masih diterapkan penggunaan masker dan kebiasaan cuci tangan. Pendapat lain “ada namun kecil dampaknya, karena mahasiswa sudah dalam kondisi normal jadi jarang terlihat mahasiswa menerapkan protokoler kesehatan namun kebiasaan hidup sehat seperti mencuci tangan, konsumsi makanan halal, hidup bersih, menghindari kontak fisik dan lain-lain”⁴².

5. Pengalaman perkuliahan masa covid dampaknya terhadap perilaku prososial

Menurut responden bagaimana dampaknya terhadap perilaku prososial “Ya selagi masih bisa membantu apa salahnya karena kita pada dasarnya mahluk sosial”. Kondisi masa covid akan “Tumbuh rasa simpati terhadap penderitaan dan kesulitan orang lain”. Dampaknya “Akan menambah rasa empati dan tolong menolong terutama orang yang terpapar covid. “Ya dengan adanya musibah covid menjadikan kita turut prihatin bagi masyarakat yg tertimpa musibah (hal ini) membuat kita ingin membantu. Dengan adanya wabah covid banyak masyarakat yg meninggal dan di PHK oleh instansi tempat kerjanya, sebab itulah kita ingin membantu terutama untuk meringankan beban mereka yang kesulitan dalam menghadapi musibah”⁴³. Pendapat lain bahwa “ya (ada dampaknya), karena

⁴¹Mardiah Astuti, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*.

⁴²Harisman Nizar, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*.

⁴³Astuti.

memberikan kesadaran bahwa sebagai manusia wajib melakukan tolong menolong”⁴⁴. Pendapat lain “ada namun sebagian”. Hal ini seperti “ketika mendengar teman sakit, maka respon yang diterima sangat cepat ada juga yang lambat seperti berkunjung, menggalang dana dan lainnya”⁴⁵. Adanya kebiasaan membantu dimasa covid berdampak pada prososial “karena sudah terbiasa membantu orang lain ketika covid-19 meskipun ada keterbatasan ruang gerak karena kehati-hatiannya”⁴⁶ terhadap penyebaran penyakit yang melanda.

C. Pembahasan Penelitian

Beralih ke pembelajaran daring dapat mengurangi risiko penyebaran virus, maka banyak perguruan tinggi terpaksa mengadopsi model pembelajaran daring atau hibrid. Model ini mengharuskan mahasiswa mengikuti kelas secara online. Akses dan teknologi merupakan tantangan karena banyak orang tidak memiliki akses internet dan teknologi yang sama. Sangat umum bagi siswa untuk beralih sepenuhnya atau sebagian ke pembelajaran online. Mereka tidak lagi menghadiri kelas secara langsung di kampus, tetapi harus belajar melalui platform online. Untuk menghindari ujian berbasis kertas⁴⁷, institusi pendidikan tinggi telah mengadopsi metode evaluasi berbasis daring. Ujian online yang memerlukan

⁴⁴Firmansyah.

⁴⁵Firmansyah.

⁴⁶Insaudi Ratono, *Wawancara Tanggal 19 April 2023*.

⁴⁷Reem AlSufayan and Dina Abdel Salam El-Dakhs, ‘Achievement Emotions in Paper-Based Exams vs. Computer-Based Exams: The Case of a Private Saudi University’, *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 13.1 (2023), 1–21 <<https://doi.org/10.4018/IJOPCD.322084>>.

pengawasan atau identifikasi biometrik⁴⁸ mungkin sulit bagi mahasiswa namun menjadi pengalaman tersendiri. Selama belajar daring, siswa mungkin menghadapi masalah akademik seperti kesulitan mengatur waktu⁴⁹ atau bekerja sama dengan rekan sekelas. Kampus mungkin melakukan pemeriksaan suhu dan tes COVID-19 secara berkala untuk memantau kesehatan⁵⁰. Mahasiswa yang dinyatakan positif mungkin harus dikarantina atau diisolasi, yang berdampak pada proses belajar mereka. Jadi kampus telah mencari cara baru untuk memberi siswa fleksibilitas dalam pembelajaran dan menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka.

1. Pengalaman Pembelajaran masa covid 19 Mempengaruhi Perilaku Akademik

Untuk memahami bagaimana perubahan dalam konteks pembelajaran selama pandemi telah mempengaruhi mahasiswa, perlu memahami bagaimana pengalaman pembelajaran selama pandemi dan dampaknya terhadap perilaku akademik. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan variabel pengalaman

⁴⁸Dan Lin Li and others, 'Identification of High-Risk Patterns of Myopia in Chinese Students Based on Four Major Behavioral Risk Factors: A Latent Class Analysis', *BMC Public Health*, 23.1 (2023), 1–8 <<https://doi.org/10.1186/s12889-023-15963-7>>.

⁴⁹Ratono.

⁵⁰Diego Azañedo and others, 'Frequency, Inequalities and Spatial Distribution of Oral Health Services Utilization in Peruvian Children under Twelve Years of Age: A Population-Based Comparative Analysis of the Years 2017 and 2021', *BMC Oral Health*, 23.1 (2023), 1–15 <<https://doi.org/10.1186/s12903-023-03528-4>>.

aktivitas pembelajaran terhadap perilaku akademik mahasiswa secara kuantitatif. Berdasarkan data penelitian bahwa selama pembelajaran daring, menunjukkan adanya tingkat interaksi yang baik telah terjadi antara siswa dan pendidik. Terjadi percakapan yang efektif. Mahasiswa merasa terlibat dalam pembelajaran lebih baik. Tantangan teknologi dan aksesibilitas berhasil dihadapi mahasiswa. Perubahan ini telah memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran. Mahasiswa telah belajar menjadi lebih mandiri dalam belajar selama pandemi⁵¹, seperti merencanakan waktu, mengelola tugas, dan memantau kemajuan akademik mereka.

2. Pengaruh Pengalaman Pembelajaran masa Covid 19 terhadap perilaku Hidup Sehat

Secara psikologis, stres dan kekhawatiran terkait pandemi, seperti ketidak pastian kesehatan, dapat memengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Perasaan Mahasiswa mungkin merasa terisolasi karena pembelajaran jarak jauh dan pembatasan sosial. Ini dapat berdampak pada kesehatan emosional mereka. Perubahan pola makan selama pandemi, mahasiswa mungkin mengalami perubahan termasuk mengonsumsi makanan cepat saji dan camilan. Aktivitas fisik ketika orang tidak dapat bergerak banyak atau ketika fasilitas kebugaran ditutup, mereka mungkin tidak melakukan banyak

⁵¹Tianhua Chen, 'Investigating the Mental Health of University Students during the COVID-19 Pandemic in a UK University: A Machine Learning Approach Using Feature Permutation Importance', *Brain Informatics*, 10.1 (2023) <<https://doi.org/10.1186/s40708-023-00205-8>>.

aktivitas fisik. Namun peningkatan kesadaran akibat pandemi, semua orang terlebih mahasiswa lebih menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan secara teratur. Hal ini telah diuji melalui uji korelasi dan berhasil terhadap pengaruh variabel “pengalaman aktivitas pembelajaran terhadap perilaku hidup sehat mahasiswa”. Kebiasaan baru pun muncul pada mahasiswa. Kebiasaan baru seperti menggunakan masker wajah, menjaga jarak sosial, dan menjaga kebersihan tangan dengan cermat⁵². Universitas telah menetapkan aturan kesehatan yang membatasi kapasitas ruang kelas, pemeriksaan suhu, tes COVID-19, atau protokol lainnya. Hadirnya teman sekelas dapat mendorong orang lain untuk berperilaku sehat, seperti berolahraga bersama secara virtual atau berbagi saran. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan seperti jaga jarak dan memakai masker di masa pandemi telah membuat mahasiswa lebih sadar akan protokol kesehatan⁵³. Jadi analisis ini dapat membantu perguruan tinggi dan pemerintah dalam membuat rencana untuk mendukung kesehatan fisik dan mental mahasiswa selama dan setelah pandemi COVID-19. Mereka harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti stres, dukungan sosial, akses ke sumber daya kesehatan, dan perubahan dalam pola makan dan aktivitas fisik.

⁵²Sara Baldassano and others, 'Fighting the Consequences of the COVID-19 Pandemic: Mindfulness, Exercise, and Nutrition Practices to Reduce Eating Disorders and Promote Sustainability', *Sustainability (Switzerland)*, 15.3 (2023) <<https://doi.org/10.3390/su15032120>>.

⁵³Denny Anggoro Prakoso and others, 'Acceptability and Feasibility of Tuberculosis-Diabetes Mellitus Screening Implementation in Private Primary Care Clinics in Yogyakarta, Indonesia: A Qualitative Study', *BMC Public Health*, 23.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.1186/s12889-023-16840-z>>.

3. Pengalaman Pembelajaran masa covid 19 dan pengaruhnya terhadap Perilaku Prososial

Pengalaman pembelajaran selama pandemi COVID-19 dapat berdampak pada perilaku prososial siswa. Perilaku yang bertujuan untuk membantu atau mendukung orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dikenal sebagai perilaku prososial. Rasa empati dan solidaritas mahasiswa telah meningkat sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Mereka mungkin lebih sensitif terhadap masalah dan penderitaan orang lain yang dipicu oleh pandemi, seperti teman sekelas, keluarga, dan masyarakat umum.

Untuk membantu orang-orang yang membutuhkan selama pandemi⁵⁴, mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial⁵⁵ dan relawan. Hal ini termasuk mengumpulkan dana, mengirimkan makanan, atau berpartisipasi dalam proyek amal. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada teman sekelas mereka yang mungkin mengalami kesulitan pribadi atau akademik selama pandemi. Mereka dapat bertukar informasi atau sumber daya berguna. Banyak perguruan tinggi memiliki program sosial dan kemanusiaan yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proyek yang membantu orang-orang di sekitar mereka. Ini dapat termasuk mengajar anak-anak

⁵⁴Martina L. Reichmuth and others, 'Socio-Demographic Characteristics Associated with COVID-19 Vaccination Uptake in Switzerland: Longitudinal Analysis of the CoMix Study', *BMC Public Health*, 23.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.1186/s12889-023-16405-0>>.

⁵⁵Diane Cashman and Sue Rackard, 'Learning through Clinical Extramural Studies: An Observational Study', *Irish Veterinary Journal*, 76.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.1186/s13620-023-00238-9>>.

yang membutuhkan bantuan atau bantuan bagi kelompok rentan melalui internet. Mahasiswa dapat melindungi kesehatan orang lain dan menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan bersama dengan mengikuti protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan secara teratur⁵⁶. Mahasiswa dapat melindungi kesehatan orang lain dan menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan bersama dengan mengikuti protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan secara teratur. Semua orang terkena dampak pandemi COVID-19, dan siswa dimotivasi untuk bertindak prososial untuk mengatasi tantangan ini secara kolektif. Jadi Selama pandemi, mahasiswa telah berperilaku prososial, menunjukkan rasa tanggung jawab sosial mereka dan kepedulian mereka terhadap kesejahteraan masyarakat⁵⁷. Hal ini dapat bermanfaat dalam mendukung individu dan komunitas yang terkena dampak krisis. Program-program seperti ini juga dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa dan kontribusi mereka pada kebaikan sosial.

⁵⁶Gemma Andrews, Terri Flood, and Paul Shepherd, 'A Narrative Review Exploring the Professional Practice Training Requirement of Therapeutic Radiographers Undertaking Effective Remote/Telephone Review Clinics in Place of Face-To-Face Radiographer-Led Review Clinics during the COVID-19 Pandemic', *Journal of Radiotherapy in Practice*, 22.2 (2023) <<https://doi.org/10.1017/S1460396921000613>>.

⁵⁷Mohammad Alsadi and others, 'Satisfaction and Self-Confidence among Nursing Students with Simulation Learning during COVID-19', *BMC Nursing*, 22.1 (2023), 1–8 <<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01489-1>>.

6. Faktor pendukung dan penghambat pengalaman pembelajaran untuk perilaku akademik, perilaku hidup sehat dan perilaku prososial

a. Pertimbangan yang Mendukung

Motivasi Pribadi: Ada motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dapat mendorong seseorang untuk berprestasi di sekolah. Dukungan Sosial: Siswa dapat merasa didukung dalam upaya akademik mereka dengan dukungan dari teman, keluarga, dan pendidik. Ruang Belajar yang Tepat: Belajar lebih baik di tempat yang nyaman dan tidak terganggu. Metode Pembelajaran yang Sesuai: Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individu dapat membantu siswa memahami dan memahami materi lebih baik.

b. Faktor yang Menghambat

Gangguan Lingkungan: Hal-hal seperti kebisingan, gangguan, atau ketidakstabilan di lingkungan rumah dapat menyebabkan kesulitan untuk belajar. Kurangnya Motivasi: Jika Anda tidak memiliki minat atau keinginan untuk belajar dalam mata pelajaran tertentu, itu dapat menjadi sulit untuk belajar. Kurangnya Dukungan Sosial: Rasa isolasi atau kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitar Anda dapat mengganggu keinginan Anda untuk berprestasi di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka pada bagian bab ini dapat ditutup dengan menampilkan kesimpulan, imlikasi dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Tragedi wabah covid 19 menyebabkan mahasiswa belajar menjadi lebih mandiri secara akademik dalam mengelola waktu dan sumber daya mereka untuk belajar. Keterampilan ini diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh, yang memerlukan kemampuan untuk merencanakan sendiri dan disiplin. Pandemi ini telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik. Untuk tetap sehat, banyak siswa mulai memprioritaskan pola makan sehat, berolahraga, dan perawatan diri. Beberapa mahasiswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan prososial dan relawan untuk membantu komunitas selama pandemi, menunjukkan keinginan untuk membantu orang lain saat krisis muncul. Mahasiswa di masa depan, dapat dengan mudah mengakses pengetahuan dan sumber daya pendidikan berkat keterampilan mereka dengan berbagai teknologi dan alat pembelajaran online. Meskipun mahasiswa menghadapi hambatan situasi sulit yang memerlukan adaptasi dan ketahanan selama pandemi, namun pengalaman ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan di

masa depan. Faktor lain sebagai penghambat yaitu meskipun pandemi COVID-19 telah menghadirkan banyak kesulitan, pengalaman pembelajaran dapat bermanfaat. Mahasiswa telah menemukan cara baru untuk tumbuh, berkontribusi pada masyarakat, dan memperoleh keterampilan yang akan bermanfaat di masa depan.

B. Implikasi

Perguruan tinggi harus meningkatkan pelatihan dan persiapan tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran jarak jauh. Dosen dapat menawarkan dukungan tambahan dan arahan kepada mahasiswa untuk membantu mereka menemukan jalan menuju pembelajaran online. Pengalaman pembelajaran selama pandemi menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang fleksibel sangat penting untuk memungkinkan berbagai gaya belajar bisa diterima.

Untuk berhasil dalam pembelajaran era digital, mahasiswa harus memperoleh keterampilan belajar mandiri dan manajemen waktu yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik dan mental harus ditingkatkan, dan siswa harus menemukan cara untuk menjaga keseimbangan kesehatan mereka saat belajar secara online. Memperoleh dukungan sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan pro sosial dapat meningkatkan kesehatan mahasiswa.

Pemangku kebijakan perguruan tinggi harus mengalokasikan dana untuk membantu mahasiswa mendapatkan akses internet yang lebih baik dan teknologi yang diperlukan untuk menjadikan pembelajaran jarak jauh lebih efisien. Mahasiswa harus

mendapatkan dukungan kesehatan mental yang memadai, termasuk konseling online. Insentif untuk kegiatan pro sosial dan program kesejahteraan mahasiswa dapat membantu dalam membangun mahasiswa yang lebih seimbang dan peduli. Pemerintah dapat membuat kebijakan pendidikan yang membantu perguruan tinggi membuat lingkungan belajar yang aman dan efisien. Dengan mempertimbangkan konsekuensi ini, berbagai pihak dapat mengambil tindakan nyata untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mahasiswa, meningkatkan kesehatan mental dan fisik, dan mendorong perilaku prososial di lingkungan perguruan tinggi.

C. Rekomendasi

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemangku kebijakan perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka selama pandemi COVID-19 dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

1. Pemangku Kebijakan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi hendaknya menginvestasikan sumber daya dan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan untuk guru dan siswa termasuk dalam kategori ini. Perguruan tinggi hendaknya menyediakan layanan kesehatan mental yang mudah diakses dan program kesehatan yang mendorong mahasiswa untuk menjalani gaya hidup sehat. Mempertimbangkan penyesuaian kurikulum agar siswa dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik online maupun offline. Kebijakan penilaian harus diperbarui untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Penilaian yang berfokus pada pemahaman bahan daripada hafalan mungkin lebih cocok.

2. Dosen

Agar dapat mengajar secara efektif melalui pembelajaran jarak jauh, dosen harus dilatih dalam penggunaan alat dan strategi yang tepat. Dosen harus lebih fleksibel dalam memenuhi kebutuhan siswa dan menerima kesulitan mereka. Pastikan instruksi dan materi pembelajaran jelas dan mudah diakses oleh siswa. Komunikasi efektif sangat penting. Dosen harus terus mengevaluasi keberhasilan pembelajaran jarak jauh mereka dan siap untuk mengubah metode mereka sesuai dengan umpan balik siswa.

3. Mahasiswa

Untuk sukses dalam pembelajaran blended learning dan menghindari prokrastinasi, siswa harus mempelajari keterampilan manajemen waktu yang baik. Mahasiswa harus aktif berkomunikasi dengan guru dan sesama siswa jika menghadapi masalah atau pertanyaan. Menjaga kesehatan fisik dan mental sangat penting. Mahasiswa harus mempertahankan pola tidur yang sehat, berolahraga, dan mendapatkan dukungan jika mengalami stres atau kecemasan. Mahasiswa dapat mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek atau kegiatan sosial yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan memberi dampak positif pada komunitas. Berdasarkan pengalaman selama pandemi COVID-19, saran-saran ini dapat membantu perguruan tinggi, dosen, dan

mahasiswa menjalani pengalaman belajar yang lebih baik dan dapat disesuaikan untuk keadaan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, Muhammad Win, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*
Almusharraf, Norah Mansour, and Shabir Hussain Khahro,
‘Students’ Satisfaction with Online Learning Experiences
during the COVID-19 Pandemic’, *International Journal of
Emerging Technologies in Learning*, 15.21 (2020), 246–67
<<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i21.15647>>
- Alsadi, Mohammad, Islam Oweidat, Huthaifah Khrais, Ahmad
Tubaishat, and Abdulqadir J. Nashwan, ‘Satisfaction and Self-
Confidence among Nursing Students with Simulation Learning
during COVID-19’, *BMC Nursing*, 22.1 (2023), 1–8
<<https://doi.org/10.1186/s12912-023-01489-1>>
- AlSufayan, Reem, and Dina Abdel Salam El-Dakhs, ‘Achievement
Emotions in Paper-Based Exams vs. Computer-Based Exams:
The Case of a Private Saudi University’, *International Journal
of Online Pedagogy and Course Design*, 13.1 (2023), 1–21
<<https://doi.org/10.4018/IJOPCD.322084>>
- Amaliahasanah, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*
Andrews, Gemma, Terri Flood, and Paul Shepherd, ‘A Narrative
Review Exploring the Professional Practice Training
Requirement of Therapeutic Radiographers Undertaking
Effective Remote/Telephone Review Clinics in Place of Face-
To-Face Radiographer-Led Review Clinics during the COVID-

- 19 Pandemic’, *Journal of Radiotherapy in Practice*, 22.2 (2023) <<https://doi.org/10.1017/S1460396921000613>>
- Ardiyanto, Asep, Veryliana Purnamasari, Sukamto Sukamto, and Ekasari Setianingsih, ‘Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Status Kebugaran Jasmani Di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD’, *Jendela Olahraga*, 5.2 (2020), 131–40 <<https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6216>>
- Arifa, Fieka Nurul, ‘Siap Gelar Sekolah Tatap Muka Pada Oktober’, *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 2020, 6 <http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf>
- Astuti, Mardiah, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*
- Azañedo, Diego, Akram Hernández-Vásquez, Fabrizzio J. Visconti-Lopez, and Efrain Y. Turpo Cayo, ‘Frequency, Inequalities and Spatial Distribution of Oral Health Services Utilization in Peruvian Children under Twelve Years of Age: A Population-Based Comparative Analysis of the Years 2017 and 2021’, *BMC Oral Health*, 23.1 (2023), 1–15 <<https://doi.org/10.1186/s12903-023-03528-4>>
- Azzahra, Hanifah, Theresia Marditama, Merry Fithriani, and Vina Febriyani, ‘Tren Inovasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Pada Keberlanjutan’, *Journal Science Innovation and Technology*, 2.1 (2021), 6–14 <<https://ojs.udb.ac.id/index.php/SINTECH/article/view/1062/904>>

- Badaruddin, Muhammad, 'Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Pengurus PMII UNNES Tahun 2020', *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2021), 78–85
[<https://doi.org/10.24905/jcose.v3i2.75>](https://doi.org/10.24905/jcose.v3i2.75)
- Baldassano, Sara, Anna Alioto, Alessandra Amato, Carlo Rossi, Giulia Messina, Maria Roberta Bruno, and others, 'Fighting the Consequences of the COVID-19 Pandemic: Mindfulness, Exercise, and Nutrition Practices to Reduce Eating Disorders and Promote Sustainability', *Sustainability (Switzerland)*, 15.3 (2023) <<https://doi.org/10.3390/su15032120>>
- Cashman, Diane, and Sue Rackard, 'Learning through Clinical Extramural Studies: An Observational Study', *Irish Veterinary Journal*, 76.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.1186/s13620-023-00238-9>>
- Chen, Tianhua, 'Investigating the Mental Health of University Students during the COVID-19 Pandemic in a UK University: A Machine Learning Approach Using Feature Permutation Importance', *Brain Informatics*, 10.1 (2023)
[<https://doi.org/10.1186/s40708-023-00205-8>](https://doi.org/10.1186/s40708-023-00205-8)
- Creswell, John W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Educational Research*, ed. by Paul A. Smith (University of Nebraska–Lincoln, 2012)
[<https://www.google.com/search?q=Creswell%25252C+J.+W.+\(2012\).+Educational+research%25253A+planning%25252C+>](https://www.google.com/search?q=Creswell%25252C+J.+W.+(2012).+Educational+research%25253A+planning%25252C+)

- conducting%25252C+and+evaluating+quantitative+and+qualitative+research.+educational+research+(Vol.+4).&oq=Creswell%25252C+J.+W.+(2012).+Educational+research%2525>
- Daheri, Mirzon, *Wawancara Tanggal 11 Mei 2017*
- Firmansyah, *Wawancara Tanggal 11 April 2023*
- Fourth, Menteri Perindustrian Republik Indonesia, *Making Indonesia, Making Indonesia*, 2019
[<https://doi.org/10.7591/9781501719370>](https://doi.org/10.7591/9781501719370)
- Halimatusakdiah, *Wawancara Tanggal 11 April 2023*
- Huckins, Jeremy F., Alex W. da Silva, Weichen Wang, Elin Hedlund, Courtney Rogers, Subigya K. Nepal, and others, ‘Mental Health and Behavior of College Students during the Early Phases of the COVID-19 Pandemic: Longitudinal Smartphone and Ecological Momentary Assessment Study’, *Journal of Medical Internet Research*, 22.6 (2020)
[<https://doi.org/10.2196/20185>](https://doi.org/10.2196/20185)
- Idrizon, ‘Prediksi Teknologi Informasi Masa Depan’, *Perpustakaan Universitas Negeri Padang*
[<http://pustaka.unp.ac.id/read/artikel/12/prediksi-teknologi-informasi-masa-depan.html>](http://pustaka.unp.ac.id/read/artikel/12/prediksi-teknologi-informasi-masa-depan.html)
- Javaid, Mohd, Abid Haleem, Raju Vaishya, Shashi Bahl, Rajiv Suman, and Abhishek Vaish, ‘Industry 4.0 Technologies and Their Applications in Fighting COVID-19 Pandemic’, *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 14.4 (2020), 419–22 [<https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.032>](https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.032)
- Johana, Frindy, ‘Pentingnya Teknologi Dalam Pengelolaan Data Di

- Era Revolusi Industri 4.0', *Www.Dqlab.Com*, 2021
<<https://www.dqlab.id/teknologi-digital-untuk-tingkatkan-kompetensi-melek-data>>
- Kemendikbud, *Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022*, 2021, pp. 3–5
<<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/6216>>
- Kominfo, *Pandemi Covidpacu Adaptasi*
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/32602/pandemi-covid-19-pacu-adaptasi-gunakan-teknologi-digital/0/berita_satker>
- Li, Dan Lin, Zhi Jian Yin, Yue Zu Li, Ya Jie Zheng, Yu Qin, Gang Liang, and others, ‘Identification of High-Risk Patterns of Myopia in Chinese Students Based on Four Major Behavioral Risk Factors: A Latent Class Analysis’, *BMC Public Health*, 23.1 (2023), 1–8 <<https://doi.org/10.1186/s12889-023-15963-7>>
- Lufthansa, Alifia, and Suwandi Supatra, ‘Tempat Pelatihan Industri Konveksi : Tipologi Baru Sebagai Pendekatan Disain’, *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1.2 (2020), 1231 <<https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4576>>
- Memon, M M, M A Hashmani, S M Jameel, and ..., ‘Analysis of Student Procrastinatory Behavior in Virtual Learning Environments Using Machine Learning’, *Journal of Hunan ...*, 47.10 (2020)
<<http://www.jonuns.com/index.php/journal/article/view/459>>

- Morphology, The Comparative, ‘HEALTHY FOR LIFE’, ed. by David Sim, 2014
<<https://s3.amazonaws.com/healthyforlifeu/ebook/hflu/hflu-ebook.pdf>>
- Mudaris, Hudan, ‘Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Kasus Model Pendidikan Lingkungan Hidup Di Sekolah Di DIY’, ed. by Arif Rahman (Komojoyo Press, 2019)
- Mungkasa, Oswar, ‘Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19’, *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4.2 (2020), 126–50
<<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>>
- Mustopa, Ahmad Jaenal, and Dasrun Hidayat, ‘Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19’, *Digital Media & Relationship*, 2.2 (2020), 75–84
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i2.372>>
- Nizar, Harisman, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*
- Palinggi, Sandryones, and Lutma Ranta Allolingga, ‘Analisa Deskriptif Industri Fintech Di Indonesia: Regulasi Dan Keamanan Jaringan Dalam Perspektif Teknologi Digital’, *Ekonomi Dan Bisnis*, 6.2 (2020), 177–92
<<https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1327>>
- Prakoso, Denny Anggoro, Wahyudi Istiono, Yodi Mahendradhata, and Merita Arini, ‘Acceptability and Feasibility of

- Tuberculosis-Diabetes Mellitus Screening Implementation in Private Primary Care Clinics in Yogyakarta, Indonesia: A Qualitative Study', *BMC Public Health*, 23.1 (2023), 1–14 <<https://doi.org/10.1186/s12889-023-16840-z>>
- Rafique, Azra, Kanwal Ameen, and Alia Arshad, 'E-Book Data Mining: Real Information Behavior of University Academic Community', *Library Hi Tech*, ahead-of-p.ahead-of-print (2021) <<https://doi.org/10.1108/LHT-07-2020-0176>>
- Ratono, Insaudi, *Wawancara Tanggal 19 April 2023*
- Reichmuth, Martina L., Leonie Heron, Julien Riou, André Moser, Anthony Hauser, Nicola Low, and others, 'Socio-Demographic Characteristics Associated with COVID-19 Vaccination Uptake in Switzerland: Longitudinal Analysis of the CoMix Study', *BMC Public Health*, 23.1 (2023), 1–11 <<https://doi.org/10.1186/s12889-023-16405-0>>
- Riswanda, Jhon, *Wawancara Tanggal 17 April 2023*
- Sandi Ferdiansyah, Supiastutik, Ria Angin, Indonesia Institut Agama Islam Negeri Jember, Indonesia. Universitas Jember, Indonesia. Universitas Muhammadiyah Jember, and ., 'Thai Students' Experiences of Online Learning at Indonesian Universities in the Time of the COVID-19 Pandemic', *Journal of International Students*, 10.S3 (2020), 58–74
- Zalat, Marwa Mohamed, Mona Sami Hamed, and Sarah Abdelhalim Bolbol, 'The Experiences, Challenges, and Acceptance of e-Learning as a Tool for Teaching during the COVID-19 Pandemic among University Medical Staff', *PLoS ONE*, 16.3

March (2021), 1–7

<<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248758>>